

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis jargon *Bukittinggi Bonsai Community*, dapat disimpulkan:

1. Jargon yang digunakan oleh *Bukittinggi Bonsai Community*, yaitu: *pruning, hunting, terapi duri, geol, bonggol, los, salon, macet, manjujuik, mikro, padiah, ground, aia tajun, neng putri, bendera, kabek bayam, mahkota, angker, tajun kapalo, selendang, dan sapu terbalik.*
2. Jargon yang digunakan oleh *Bukittinggi Bonsai Community* memiliki makna di antaranya (1) jargon *pruning* bermakna ‘membentuk bonsai’, (2) jargon *hunting* bermakna ‘mencari bonsai’, (3) jargon *geol* bermakna ‘lekukan batang dari bawah melingkar atau berputar’, (4) jargon *padiah* bermakna ‘istimewa’, dan (5) jargon *bendera* bermakna ‘penghargaan’.
3. Faktor situasional yang mempengaruhi jargon oleh *Bukittinggi Bonsai Community* meliputi siapa yang berbicara, bahasa apa yang digunakan, kepada siapa berbicara, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Orang yang berbicara dan kepada siapa berbicara adalah sesama anggota *Bukittinggi Bonsai Community*. Dalam berkomunikasi sehari-hari bahasa yang digunakan oleh *Bukittinggi Bonsai Community* menggunakan bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kapan penggunaan jargon dipakai yaitu pada saat rapat dan berkumpul biasa

saja. Tempat terjadinya peristiwa tutur yaitu di tempat berkumpul *Bukittinggi Bonsai Community* yang beralamat di Tarok Dipo, Kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi. Secara umum, pokok pembicaraan *Bukittinggi Bonsai Community* dikelompokkan, sebagai berikut:

- a. Pembicaraan Seputar Gaya Bonsai
- b. Pembicaraan Seputar Proses Kerja Bonsai
- c. Pembicaraan Seputar Pujian atau Penilaian Karya Bonsai
- d. Pembicaraan Seputar Jenis Bonsai
- e. Pembicaraan Seputar Kebiasaan Para Pebonsai
- f. Pembicaraan Seputar Peralatan Bonsai
- g. Pembicaraan Mengenai Bentuk Bonsai
- h. Pembicaraan Mengenai Bahan Bonsai
- i. Pembicaraan Mengenai Istilah dalam Bonsai.

#### 4.2 Saran

Penelitian ini mengkaji jargon yang digunakan *Bukittinggi Bonsai Community* pada saat berkomunikasi ketika rapat maupun hanya berkumpul biasa saja. Penelitian tentang jargon *Bukittinggi Bonsai Community* yang peneliti lakukan membahas tiga permasalahan yaitu, apa saja jargon yang digunakan oleh *Bukittinggi Bonsai Community*? apa makna yang terkandung dalam jargon yang digunakan oleh *Bukittinggi Bonsai Community*? dan apa saja faktor situasional yang melatarbelakangi penggunaan jargon oleh *Bukittinggi Bonsai Community*?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, penelitian linguistik, dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai jargon, khusus yang meneliti jargon pada sebuah komunitas. Masih banyak yang bisa dikaji dari penelitian ini. Dengan demikian, disarankan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai jargon, baik dari sebuah komunitas, maupun kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

